

Best Practice Manajemen Ekstrakurikuler Literasi Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini

Moh. Abdan Syakuro

Program Studi PIAUD, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
22204031014@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Turunnya minat belajar anak merupakan masalah yang terjadi didalam diri anak usia dini sehingga mengganggu kenyamanan belajar disekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan praktek terbaik manajemen ekstrakurikuler literasi anak dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian ini yakni 4 orang guru pelaksana bimbel, kepala bimbel, dan 7 peserta didik bimbel usia 3-6 tahun. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik dalam penelitian menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar di Les Privat Kedatim memberikan manfaat yang signifikan pada perkembangan anak usia dini. Melalui bimbingan belajar, anak-anak meningkatkan semangat belajar, memperoleh pengulangan dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi ajar, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Materi ajar yang komprehensif meliputi semua mata pelajaran di sekolah dan disampaikan melalui berbagai kegiatan. Manajemen pengelolaan bimbingan belajar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Dukungan pemerintah dalam bentuk dana dan fasilitas juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan kelembagaan dan keberlanjutan program ini. Secara keseluruhan, bimbingan belajar di Les Privat Kedatim memberikan dampak positif yang signifikan pada motivasi belajar dan perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Manajemen; Ekstrakurikuler; Anak Usia Dini

Abstract

The decrease in children's learning interest is a problem that occurs within early childhood, thereby disrupting the learning comfort in school. This research aims to describe the best practices of children's literacy extracurricular management in enhancing the learning interest of early childhood. The research method employed is qualitative descriptive with a case study approach. The research subjects consist of four tutoring teachers, the head of the tutoring center, and seven tutoring participants aged 3-6 years. The data collection for this research utilizes interview, observation, and documentation methods. The research technique employs source triangulation and method triangulation. The results of this research indicate that the tutoring activities at Les Privat Kedatim provide significant benefits to the development of early childhood. Through tutoring, children enhance their learning motivation, acquire better repetition and understanding of teaching materials, and develop problem-solving skills. The comprehensive teaching materials cover all subjects taught in school and are delivered through various activities. The management of tutoring centers also plays a crucial role in the success of

this program. Government support in the form of funding and facilities needs to be considered to enhance the institutionalization and sustainability of this program. Overall, tutoring at Les Privat Kedatim has a significant positive impact on learning motivation and early childhood development.

Keyword: Management; Extracurricular; Early Childhood

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen di dunia ini, yang berperan penting dalam membentuk pemikiran dan tindakan masyarakat untuk membangun negara yang sangat antusias. Sepanjang proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan sentral dan utama keluarga. Hal ini karena pendidikan itu sendiri berarti memberikan kontribusi terhadap perkembangan melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Makkawaru, 2019);(Hariwirawan, 2020). Pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dari individu, kelompok maupun suatu bangsa untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya (Yasir, 2022);(Yasir, 2022).

Pada masa modern ini mudah sekali kita jumpai dari pedesaan sampai dengan perkotaan yang pasti dengan metode dan teknik yang diajarkan dengan tujuan agar mudah dipahami oleh peserta didik atau siswa, di daerah pedesaan contohnya les privat atau bimbingan belajar ini banyak didominasi oleh para guru yang pada dasarnya sudah tidak asing dengan dunia pendidikan karena profesinya sebagai pengajar atau pendidik. Tentu saja para guru menjadikan les privat pekerjaan sampingan mereka yaitu dikerjakan setelah pulang mengajar, sore atau pada malam hari dan yang menjadi peserta didik di les privat mayoritas murid-muridnya di sekolah. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Warsono, 2017). guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Disas, 2017). Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Yestiani & Zahwa, 2020). Sedangkan menurut (U, 2015) guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Selain itu, di era globalisasi, anak usia dini perlu lebih banyak belajar untuk meraih masa depan yang lebih baik (Simanullang et al., 2023). Belajar adalah usaha untuk menghidupkan secara utuh dan alamiah seluruh kecerdasan yang dimiliki individu. Dari sudut pandang teori humanistik, dasar-dasar teori kecerdasan majemuk memang sangat humanis, yang memberi tekanan pada positive Regards (pandangan positif), acceptance (dukungan), awareness (kesadaran), self-worth (nilai diri) yang kesemuanya itu bermuara pada aktualisasi diri yang optimal. Psikologi humanistik menekankan pada personal growth (perkembangan individu), sesuai dengan arah dari teori kecerdasan majemuk (Abdurakhman & Rusli, 2020). Pendidikan adalah suatu kegiatan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam suatu lingkungan yang terorganisir (Koerniantono, 2019). Mengajar disisilain didefinisikan sebagai kegiatan belajar mengajar, dan mengajar melayani tujuan mendukung pembelajaran siswa (Nidawati, 2020). Bakat dan interaksi inilah terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan (Arifin, 2017). Menurut Sardiman (1992, p. 30), tujuan belajar secara umum antara lain untuk mendapatkan pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan, dan membentuk sikap dan perilaku (Suhartini, 2013).

Berdasarkan hasil observasi sementara di Desa Kebundadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep diketahui banyaknya waktu bermain anak dengan teman sebayanya yang digunakan setelah pulang dari sekolah dirasa kurang begitu efektif karena penggunaan waktu bermain anak pada saat sore hari digunakan dengan bermain yang tidak menggunakan konsep permainan sehingga memengaruhi semangat belajar anak untuk meningkatkan kemampuan belajarnya di sekolah yang berakibat malas belajar dan disibukkan dengan bermain yang tidak bermakna yang hanya memberikan kesenangan saja tanpa adanya pengaruh pada peningkatan perkembangan anak. Artinya yang dimaksud bermain tanpa konsep yaitu kegiatan bermain anak yang tidak berdasarkan standar operasional permainan atau bisa disebut juga bermain bebas tanpa konsep permainan (bermain sembarang tanpa aturan permainan) (Tadkiroatun, 2018). Namun, permasalahan yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini yaitu melihat manajemen lembaga pendidikan anak usia dini didalam mengisi waktu kosong anak setelah pulang dari sekolah yang hanya digunakan bermain bebas. Salah satu permasalahan literasi di Indonesia adalah kurangnya variasi kegiatan dan media yang dapat mendukung perkembangan literasi (Christianti, 2023).

Oleh sebab itu, desain/manajemen lembaga sangat penting dalam memprogram kegiatan yang mampu mengisi kekosongan waktu tersebut setelah pulang sekolah dengan kegiatan yang lebih membantu atau mensupport anak usia dini dalam mengembangkan perkembangannya serta meningkatkan minat belajar anak dalam rangka kegiatan yang menghasilkan output pengetahuan, skill, motivasi, dan dorongan perkembangan kearah yang terukur. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kualitas pendidikan yang harus diterima anak usia sekolah masih sangat lemah. Hal ini

dikarenakan orang tua kurang memperhatikan waktu belajar anaknya. Sebagian lagi meninggalkan kota dan menitipkan anaknya pada saudara kandungnya sehingga tidak terlalu memperhatikan waktu belajarnya. Masyarakat desa percaya bahwa pendidikan sekolah cukup dan orang tua terkadang tidak punya waktu untuk belajar di rumah bersama anak-anaknya. Berikut adalah contoh bermain bebas pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Bermain Bebas (Tadkiroatun 2018)

Berdasarkan temuan diatas, diharapkan solusi yang baik yakni kegiatan ekstrakurikuler literasi berupa les privat pada saat sore hari atau jam bermain bebas anak usia dini. Les privat bisa dijadikan bagian penting dari salah satu program kegiatan lembaga pendidikan yang berperan serta untuk mendorong perkembangan anak usia dini kearah kemajuan dan menghasilkan output ataupun solusi dalam mengarahkan kegiatan bermain bebas menjadi kegiatan yang lebih bermakna dan terkonsep oleh lembaga pendidikan melalui tenaga pendidik atau guru profesional dibidangnya. Oleh karena itu, manajemen lembaga pendidikan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler berupa les privat menjadi sangat dibutuhkan untuk dimplementasikan pada program lembaga pendidikan anak usia dini.

Harapannya, manajemen ekstrakurikuler literasi anak yang berwujudkan les privat mampu menggiring pradikma bermain bebas kearah bermain bermakna bagi anak dengan mengusung semangat belajar sambil bermain dalam progaram les privat pada sore hari disaat waktu bermain bebas seperti biasanya anak yang bermain dengan teman sebayanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, bimbingan belajar merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan tujuan utama untuk mengedepankan membangun generasi penerus bangsa menjadi cerdas sering dikesampingkan sehingga hanya anak-anak yang tergolong mampu saja yang bisa mengikuti bimbingan belajar, disayangkan apabila anak-anak cerdas yang kurang mampu hanya bisa mengandalkan materi yang diterimanya di sekolah, padahal jika anak-anak tersebut mendapatkan pengetahuan selain dari sekolah, wawasan anak-anak tersebut dapat berkembang lebih luas (Abidin, 2006);(Abidin, 2015). Senada dengan (Sukardi, 2008) bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan kepada individu

untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, agar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki masing-masing. Bimbingan belajar menurut (Andayani et al., 2014) bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Lebih Injut, tujuan, dan fungsi bimbingan belajar mengacu pada berbagai pengalaman di lapangan yang menunjukkan berbagai kesulitan, permasalahan, dan bahkan kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar, kesulitan tersebut tidak selalu diakibatkan oleh rendahnya intelegensi atau kebodohan siswa, namun kegagalan tersebut terjadi pada siswa yang kurang atau tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai (Lovenia, 2016);(Akmaliah et al., 2021). Itulah sebabnya eksistensi layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan sebagai jawaban penting dalam rangka memberikan keselarasan dalam belajar siswa. Makna layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa (Prayitno & Dkk, 1999);(Anwar, 2021);(Assudais et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dalam mendiskripsikan best practice manajemen ekstrakurikuler literasi anak dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini dengan tujuan ingin mengetahui manajemen ekstrakurikuler literasi anak yang mampu memecahkan masalah kegiatan bermain bebas anak tanpa adanya konsep permainan berubah menjadi kegiatan ekstrakurikuler literasi yang bermakna mendorong semangat belajar anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan maksud mendeskripsikan praktek terbaik dalam manajemen ekstrakurikuler literasi anak dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Dalam penelitian ini informasi-informasi yang dikumpulkan dalam situasi dan kondisi yang sewajarnya sehingga dapat dirumuskan menjadi sebuah generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Penelitian kualitatif ini tergantung kepada kemampuan peneliti dalam mempergunakan instrumen yang tidak merubah situasi sewajarnya menjadi situasi yang berbeda dari yang berlangsung sehari-hari dilingkungan sumber datanya. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan berbentuk uraian atau kalimat-kalimat yang memberi informasi tentang keadaan sebagaimana adanya sumber data dalam hubungannya dan masalah yang diselidiki (Moleong, 2018);(Moleong, 2016).

Adapun lokasi penelitian ini terletak di lembaga bimbingan belajar (BIMBEL) Les Privat Kedatim Desa Kebundadap Timur Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep Jawa Timur. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini 4 orang guru pelaksana, kepala, dan 7 anak usia dini umur 3-6 tahun yang menjadi peserta didik Bimbel Les Privat Kedatim. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dan wawancara. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dalam penelitian ini berupa tanggapan, alasan, pendapat, perasaan, dan pengetahuan sumber data tentang segala sesuatu yang dipertanyakan peneliti tentang manajemen ekstrakurikuler literasi anak dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur yang dimana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yang dimana peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati namun tidak sebagai fasilitator dalam kegiatan, hanya sebagai pengamat independen meninjau, memperhatikan dan meneliti fenomena yang terjadi. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh dengan cara mendatangi langsung sumber data untuk memperoleh data yang hasilnya aktual dan dapat dipertanggungjawabkan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu panduan wawancara dan panduan observasi dengan jenis metode instrumen penelitian menggunakan non tes. Adapun kisi-kisi panduan wawancara diuraikan dalam tabel 1, dan panduan observasi diuraikan dalam tabel 2.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Pedoman Wawancara		Hasil Wawancara
	Subyek Penelitian	Soal-Soal	Jawaban Narasumber
1	Kepala Bimbel Les Privat Kedatim	1. Apa tujuan diadakannya bimbingan belajar bagi anak usia dini?	Untuk meningkatkan semangat belajar anak usia dini dan memberikan pengulangan, transfer ilmu, serta pengetahuan bagi anak untuk lebih mempermudah guru pada lembaga PAUD dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini

		2. Bagaimana manajemen pengelolaannya?	Bimbel menggunakan fasilitas swadaya masyarakat untuk proes pelaksanaan kegiatan. legalitas lembaga masih menggunkan dasar komonitas para tenaga didik dan berstatus swasta atau kepemilikan pribadi. Tenaga pendidik atau guru pelaksana bimbel, Les Privat Kedatim merekrut mahasiswa dengan gelar sarjana dan memiliki pengalaman mengajar di lembaga pendidikan PAUD dan SD. Terikait manajemen keuangan atau dana kas lembaga masih dibebankan pada peserta didik yang bersedeia mengikuti kegiatan bimbel sehingga peserta didik dibebankan membayar iuran dalam satu bulan yaitu 50 ribu rupiah untuk 2 kali pertemuan dalam seminggu dan 100 untuk 4 kali pertemuan dalam seminggu.
2	4 Guru Pelaksana Bimbel Les Privat Kedatim	1. Bagaimana implementasi kegiatan bimbel tersebut?	Berperan dalam membantu peserta didik anak usia dini yang sedang mengalami kesulitan belajar di sekolah, meningkatkan motivasi semangat belar anak di sekolah. Selain itu, mereview materi yang diberikan tutor pada sore hari sepulang sekolah akan lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi di sekolah.
		2. Kegiatan apa saja yang menjadi program pelaksanaan bimbel tersebut?	Membaca, menghitung, menulis, mengaji lqro', bernyanyi, bermain sambil belajar, pembeklan motivasi belajar, dan diskusi mata pelajaran sekolah.

		3. Bagaimana upaya guru pelaksana bimbel dalam meningkatkan minat belajar anak?	Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan dalam program kegiatan bimbel dan menyelesaikan permasalahan belajar anak serta memotivasi anak dengan cerita atau kisah ataupun legenda yang berkaitan dengan semangat belajar.
3	7 Peserta Didik Bimbel Les Privat Kedatim Usia 3-6 Tahun	1. Apakah adik senang mengikuti bimbingan belajar?	ya bapak, sangat senang sekali

Tabel 2. Kisi-Kisi Panduan Observasi

No	Pedoman Observasi		
	Obyek Observasi	Fokus Observasi	Hasil Observasi
1	Kegiatan Bimbel	1. Cara guru memberikan pengajaran pada peserta didik	kegiatan bimbel dilaksanakan dengan beberapa cara yakni belajar membaca, menghitung, menulis, mengaji iqro', bernyanyi, dan bermain sambil belajar
		2. Respon peserta didik pada intruksi guru	respon peserta didik diketahui sangat baik ketika ada intruksi dari guru
		3. Proses anak menjalankan kegiatan bimbel	pada proses anak menjalankan kegiatan bimbel diketahui sangat antusias dengan menunjukkan kekonsistensiannya dalam menjalankan beberapa kegiatan bimbel yang dijadwalkan menjadi program kegiatan
2	Hasil Karya	1. hasil karya kegiatan bimbel	hasil karya yang diketahui yaitu ketika kegiatan menulis banyak anak yang menjalankan intruksi guru

			dalam menulis huruf, baik hijaiyah dan abjad
--	--	--	--

Untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini, tetap diperlukan pula data skunder. Kemudian sumber data skunder terdiri dari buku, jurnal, laporan dan beberapa literatur lain yang berkenaan dengan tema besar dalam penelitian ini. Sumber data skunder artinya sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik dengan metode analisis yaitu reduksi data dan identifikasi data. Dalam hal ini data yang di analisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip observasi, wawancara, dan dokumen skunder lainnya, yang selanjutnya data dianalisis dan diinterpretasikan kemudian dijadikan sebuah laporan tertulis. Sedangkan pisau analisis yang digunakan adalah mendeskripsikan praktek terbaik dalam manajemen ekstrakurikuler literasi anak dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Menejemin ekstrakurikuler literasi anak yang akan dijadikan acuan yakni berupa kegiatan bimbingan belajar pada progeram lembaga Les Privat Kedatim. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik penelitian dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sehingga pada nantinya penelitian ini akan memberikan hasil yang akurat, detail, dan mampu untuk dipertanggung jawabkan.

Hasil

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah manajemen pengelolaan Kegiatan bimbingan belajar di lembaga Les Privat Kedatim di Desa Kebundadap Timur Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Berdasarkan hasil analisis data dari hasil wawancara pada 3 guru peaksana dan kepala Bimbel diketahui bahwa kegiatan bimbingan belajar bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar anak usia dini dan memberikan pengulangan, transfer ilmu, serta pengetahuan bagi anak untuk lebih mempermudah guru pada lembaga PAUD dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini.

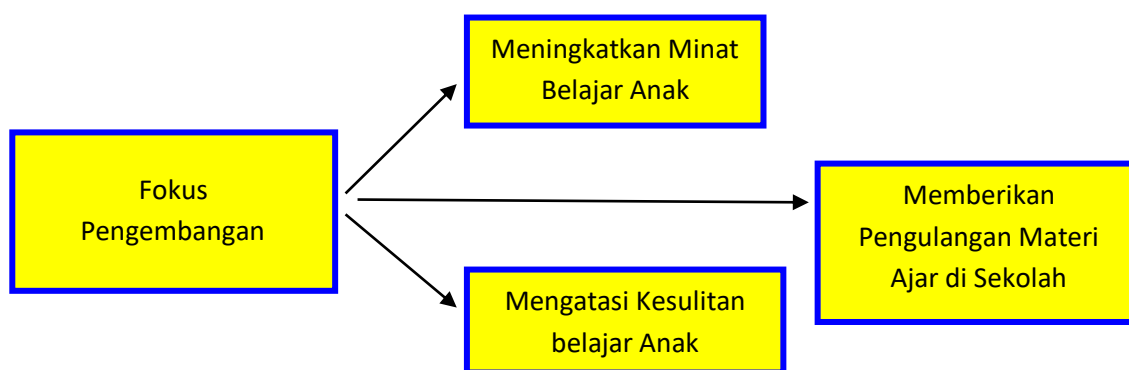
Diketahui berdasarkan hasil observasi, kegiatan tersebut diketahui berdiri Tahun 2018 sampai saat artikel ini ditulis tetap konseiten berjalan kegiatan bimbel yang ditempatkan di rumah Ahmad Prasetyo selaku pendiri Les Privat Kedatim. Waktu pelaksanaan kegiatan les privat ini pada hari Senin sampai hari Minggu pukul 15.00 WIB s/d 17.00 WIB. Para guru pelaksana melakukan bimbingan peserta didik yakni dengan metode pengulangan materi dari hasil proses belajar mengajar anak dilembaga PAUD dan mengajari siswa tentang materi-materi yang belum dipahami saat pembelajaran di

sekolah. Materi yang diberikan mencakup semua mata pelajaran yang terdapat di sekolah. Lihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Bimbel Les Privat Kedatim

Adapun temuan-temuan dalam penelitian ini sebagai berikut, temuan pertama, berkaitan dengan implementasi bimbingan belajar yang berperan dalam membantu peserta didik anak usia dini yang sedang mengalami kesulitan belajar di sekolah, sehingga peserta didik yang mengikuti les privat dapat terbantu dengan pengulangan materi ajar di sekolah. Karena jika diketahui belajar di sekolah guru tidak terfokus hanya dalam satu siswa/murid melainkan dengan beberapa siswa yang lain sehingga jika mereka mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah guru tidak akan fokus dengan hanya satu siswa. Untuk itu jika siswa tersebut ingin tidak ketinggalan pelajaran di sekolah atau cepat memahami pelajaran di sekolah di perlukan les privat dapat membantu siswa lebih memahami ketidaktahuan mereka saat belajar di sekolah karena dengan bimbingan belajar les privat akan lebih diperhatikan satu persatu siswanya yang mengalami kesulitan belajar agar siswa lebih paham. Praktik bimbingan belajar ini diterapkan dengan cara yang berbeda dari kegiatan bimbingan belajar pada umumnya. Hasil dari kegiatan bimbingan belajar ini sangat membuat siswa antusias mengerjakan tugas sekolah (PR) dengan baik dengan adanya bantuan guru bimbel meningkatkan motivasi semangat belajar anak di sekolah. Selain itu, mereview materi yang diberikan tutor pada sore hari sepulang sekolah akan lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi di sekolah. Lihat pada gambar 3.



Gambar 3. Fokus Pengembangan Peserta Didik

Adapun materi ajar yang diberikan kepada peserta ini dilakukan dengan secara langsung dalam beberapa kegiatan yakni diantaranya adalah dengan cara membaca, menghitung, menulis, mengaji Iqro', bernyanyi, bermain sambil belajar, pembekalan motivasi belajar, dan diskusi mata pelajaran sekolah. Kegiatan literasi yang dapat diterapkan pada TK yaitu memberikan alternatif untuk membantu anak dalam belajar komunikasi, membaca, dan menulis (Putri, 2021). Belajar menulis dan membaca sangat penting diajarkan sejak usia dini, karena tuntutan untuk bisa dan mampu menulis dan membaca sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Aisy & Adzani, 2019). Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Adapun materi ajar yang diberikan kepada peserta ini dilakukan dengan secara langsung dalam beberapa kegiatan yakni diantaranya adalah dengan cara membaca, menghitung, menulis, mengaji Iqro', bernyanyi, bermain sambil belajar, pembekalan motivasi belajar, dan diskusi mata pelajaran sekolah. Kegiatan literasi yang dapat diterapkan pada TK yaitu memberikan alternatif untuk membantu anak dalam belajar komunikasi, membaca, dan menulis (Putri, 2021). Belajar menulis dan membaca sangat penting diajarkan sejak usia dini, karena tuntutan untuk bisa dan mampu menulis dan membaca sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Aisy & Adzani, 2019). Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Konsep Kegiatan Bimbel Lest Privat Kedatim

Kegiatan Bimbel Les Prifat Kedatim		
No	Nama Kegiatan	Deskripsi
1	Membaca	Membaca dilakukan untuk meningkatkan aspek bahasa anak usia dini
2	Menulis	Menulis dilakukan untuk meningkatkan aspek motorik, kognitif, sosial emosional anak, dan seni
3	Menghitung	Menghitung dilakukan sebagai peningkatan kognitif, sosial emosional, bahasa (kecerdasan numerik)
4	Bernyanyi	Bernyanyi dilaksanakan untuk kesenangan anak dalam belajar dan meningkatkan aspek bahasa serta sosial emosional anak

5	Bermain Sambil Belajar	Bermain sambil belajar merupakan alternatif dalam membuat suasana lebih menyenangkan dan melatih konsentrasi anak
6	Pembekalan Motivasi Belajar	Pembekalan motivasi diberikan sebagai langkah untuk mendorong semangat belajar anak melalui inspirasi dan cerita cerita (cerpen, dongen, kisah/legenda) yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar anak
7	Mengaji Iqro'	Mengaji sebagai program utama untuk meningkatkan dan mengenalkan agama dan meningkatkan aspek nilai agama dan moral
8	Diskusi Mata Pelajaran	Diskusi mata pelajaran merupakan bagian dari kegiatan untuk pengulangan materi ajar, penyelesaian kesulitan belajar anak, dan pengembangan pengetahuan

Lebih lanjut, temuan kedua berdasarkan manajemen pengelolaan bimbingan belajar diketahui bahwa pelaksanaan bimbel pada waktu sore hari tidak berbenturan dengan jam sekolah aktif pada lembaga PAUD yang dilaksanakan waktu pagi hari, artinya pelaksanaan ini menjadi sebuah trobasan kegiatan yang dirasa membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran disekolah. Pada sapek tempat, bimbel tersebut menggunakan fasilitas swadaya masyarakat untuk proes pelaksanaan kegiatan. Berkaitan dengan aspek legalitas lembaga masih menggunkan dasar komonitas para tenaga didik dan berstatus swasta atau kepemilikan pribadi dan tidak menginduk kepada lembaga pendidikan resmi seperti PAUD negri atau swasta. Pada aspek tenaga pendidik atau guru pelaksana bimbel, Les Privat Kedatim merekrut mahasiswa dengan gelar sarjana dan memiliki pengalaman mengajar di lembaga pendidikan PAUD dan SD. Terikait manajemen keuangan atau dana kas lembaga masih dibebankan pada peserta didik yang bersedeia mengikuti kegiatan bimbel sehingga peserta didik dibebankan membayar iuran dalam satu bulan yaitu 50 ribu rupiah untuk 2 kali pertemuan dalam seminggu dan 100 untuk 4 kali pertemuan dalam seminggu. Adapun gaji para guru pelaksana dan pengadaan sarana prasana diambilkan dari hasil iuran tersebut.

Berdasarkan hasil dari temuan diatas bahwa, kegiatan bimbel tersebut dapat mengurangi kegiatan bermain bebas anak yang tak terkonsep menjadi sebuah kegiatan ekstrakurikuler literasi anak yang menghasilkan hal baik dalam mendukung peningkatan kapabilitas anak untuk memecahkan masalah, meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan membantu menstimulasi aspek perkembangan pada anak usia dini. Kegiatan

bimbel sangat bermanfaat untuk mengisi waktu pada sore hari ketika banyak bermain bebas tanpa konsep dengan teman sebayanya dikarenakan pemanfaatan waktu untuk dialihkan pada kegiatan ekstra kurikuler literasi menghasilkan energi positif baik untuk peserta didik, orang tua ataupun lingkungan masyarakat. Terkait aspek manajemen kelembagaan tersebut, pemerintah sangat dibutuhkan kehadirannya untuk memfasilitasi kegiatan positif tersebut agar aspek kesejahteraan pendidik, peserta didik, dan kelangsungan program kegiatan bimbel akan lebih baik dengan adanya bantuan dana maupun fasilitas yang dihadirkan oleh pemerintah terkait di Kabupaten, provinsi, ataupun pemerintah pusat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas, kegiatan bimbingan belajar pada lembaga Les Privat Kedatim yang bertujuan meningkatkan semangat belajar anak usia dini dan memberikan pengulangan, transfer ilmu, serta pengetahuan bagi anak untuk lebih mempermudah guru pada lembaga PAUD dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini sejalan dengan beberapa pendapat peneliti sebelumnya yakni bimbingan belajar yang benar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Tambunan & Lubis, 2022). Kegiatan bimbingan belajar dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, dengan cara menjadi fasilitator, dan memotivasi anak agar terus belajar (Zulfa et al., 2021). Dalam meningkatkan minat belajar anak, orang tua dapat mengikutsertakan kegiatan bimbingan belajar (Sari, 2020).

Manajemen pengelolaan pada bimbingan belajar diatas dikelompokkan menjadi beberapa mekanisme yakni anggaran/dana, sarana prasarana, pengadaan tenaga pendidik/guru pelaksana bimbel, legalitas lembaga, peserta didik, dan manajemen pemasaran lembaga merupakan bagian dari teknik pengelolaan sebuah lembaga. Indikator keberhasilan mutu di sebuah lembaga harus dapat menjawab indikator-indikator keberhasilan di bawah ini, yakni spesifikasi lulusan atau produk, mutu layanan yang baik, kompetensi profesional pengajar, ketersediaan fasilitas belajar, mutu kehidupan dan budaya organisasi, keterlibatan pengelolaan dana pendidikan, kepedulian dewan lembaga dan pemberdayaan manajemen lembaga (Alika, 2020). Manajemen pengelolaan keuangan sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Astuti, 2017).

Implementasi kegiatan bimbingan belajar dengan teknik pengulangan materi ajar yang didapatkan siswa dari sekolah formalnya dapat membantu anak memecahkan masalah ketidaktahuan atau ketidakmengertian anak terhadap materi ajarnya di sekolah. Bimbingan untuk anak usia dini berupaya untuk membantu anak mengurangi atau menghilangkan berbagai hambatan yang dihadapi (Switri, 2022);(Romlah & Defriyanto, 2018). Anak perlu dilatih dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* dalam memecahkan masalahnya (Lestari, 2020). Faktor Pendukung dalam

pelaksanaan program bimbingan belajar berjalan dengan lancar dikarenakan terjalinnya hubungan yang harmonis antara pembimbing dengan masyarakat sekitar, siswa, orangtua/wali siswa, dengan ketua RT setempat (El-Yunusi et al., 2023). Kegiatan bimbingan belajar yang memiliki pengaruh besar pada lingkungan masyarakat dan orang tua peserta didik dapat memberikan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan pada anak usia dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bermakna dan dapat menunjang suksessnya proses belajar mengajar anak disekolah formal serta dapat memberikan kesemangatan belajar bagi anak karena motivasi dan bantuan tenaga pelaksana bimbek dapat mengubah pradikma anak untuk melakukan hal positif seperti belajar serta meningkatkan rasa semangatnya. Dengan adanya bimbingan belajar ini, siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang belum atau sudah mereka dapatkan sebelumnya dan bimbingan belajar juga menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan tidak membosankan untuk mereka (Prasetya et al., 2019);(Santoso & Rusmawati, 2019). Bantuan ajar dan pemecahan masalah materi ajar dapat membuat anak lebih memahami materi ajarnya sehingga melahirkan kesemangatan belajar yang tinggi. Bimbingan belajar untuk seorang siswa itu juga dapat mempengaruhi munculnya motivasi belajar dalam diri siswa. Motivasi belajar sudah tentu mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar karena belajar tanpa adanya motivasi itu pasti sulit untuk dioptimalkan karena tidak adanya dorongan dari diri siswa ehingga perlu adanya upaya meningkatkan motivasi belajar anak, agar anak punmendapatkan prestasi belajar yang maksimal (Syifa Musfiyyah & Lu'Luil Maknun, 2022).

Selanjutnya, pada aspek dampak yang didapatkan oleh persta didik dengan adanya kegiatan bimbingan belajar ini dapat mengarahkan anak untuk beraktivitas lebih positif dari yang sebelumnya yakni jam kosong yang digunakan anak untuk bermain bebas tanpa konsep dapat teralihkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler literasi anak yang bermakna dengan kegiatan bimbel les privat. Oleh sebab itu, dampak positif ini menjadi salah satu alternatif untuk mengisi kegiatan anak yang melahirkan ouput positif untuk menambah pengetahuan dan tempat pengulangan materi ajar bagi anak untuk memecahkan masalah ketidakpahaman anak yang mengakibatkan malasnya anak belajar, dengan begitu anak mendapatkan kesenangan dalam belajar karena adanya bantuan bimbel. Program bimbingan berdaya guna dan berhasil guna dalam pelaksanaan pengajaran di kelas, beberapa alasan bimbingan memberikan pelayanan dengan perbedaan individu para anak, bimbingan turut berpengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, bimbingan membantu para siswa untuk meningkatkan perkembangannya dengan baik (Hayati, 2018).

Hasil yang diperoleh diatas sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa pelayanan bimbingan memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat,

perkembangan, kondisi, serta peluang- peluang yang dimiliki, pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik (Prasetyawan, 2016). Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para guru/pendamping membantu anak mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu anak agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan belajar (Aisyah, 2015). Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan dengan berbagai cara, misalnya membantu mengembangkan kreativitas pada anak melalui kegiatan bermain konstruktif (Agustin, 2014). Bimbingan belajar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik (Suherman, 2005).

Adapun hasil penelitian diatas diharapkan menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini dengan adanya kegiatan bimbingan belajar tersebut. Pentingnya pelaksanaan bimbel tersebut juga menjadi harapan bagi peneliti kepada lembaga pendidikan formal PAUD untuk menambahkan kegiatan bimbingan belajar kedalam program sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penulisan, yaitu peneliti hanya berfokus pada manajemen pengelolaan ekstrakurikuler literasi anak dalam meningkatkan minat belajar, maka dari itu, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini kearah pentingnya lembaga PAUD mengadakan kegiatan bimbel atau mengurai kegiatan bimbel pada kurikulum terbaru di Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan belajar di Les Privat Kedatim memberikan manfaat yang signifikan dan dampak positif pada perkembangan anak usia dini. Melalui bimbingan belajar, anak-anak dapat meningkatkan semangat belajar, memperoleh pengulangan dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi ajar, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dilakukan dengan metode pengulangan materi dari proses belajar mengajar di lembaga PAUD dan mengajarkan materi-materi yang belum dipahami anak di sekolah. Hal ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperdalam pemahaman mereka dan memperkuat keterampilan dalam berbagai mata pelajaran. Materi ajar yang diberikan dalam bimbingan belajar meliputi semua mata pelajaran di sekolah dan disampaikan melalui berbagai kegiatan, termasuk membaca, menghitung, menulis, mengaji Iqro', bernyanyi, bermain sambil belajar, serta diskusi mata pelajaran. Pendekatan ini memberikan variasi dalam pembelajaran dan membantu anak-anak mengembangkan

minat mereka terhadap pembelajaran. Manajemen pengelolaan bimbingan belajar juga terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Aspek-aspek seperti anggaran, sarana prasarana, tenaga pendidik, legalitas lembaga, peserta didik, dan manajemen pemasaran harus dikelola dengan baik agar bimbingan belajar dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi anak-anak. Secara keseluruhan, kegiatan bimbingan belajar di Les Privat Kedatim memberikan dampak positif yang signifikan pada motivasi belajar dan perkembangan anak usia dini. Melalui bimbingan belajar, anak-anak dapat memperoleh dukungan tambahan dalam memahami materi ajar, meningkatkan keterampilan akademik, dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Pentingnya dukungan pemerintah dalam bentuk dana dan fasilitas juga harus diperhatikan untuk meningkatkan kelembagaan dan keberlanjutan program bimbingan belajar ini.

Referensi

- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2020). Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali & Ivan Pavlov Dalam Membentuk Prilaku Peserta Didik. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 103–113. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3651>
- Abidin, Z. (2006). Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(1), 34–48. <https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.95>
- Abidin, Z. (2015). Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar-Mengajar. *Ta'dib*, 18(2), 163. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i2.288>
- Agustin, M. (2014). *Hakikat Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini*. pustaka.ut.ac.id; pustaka.ut.ac.id. <https://doi.org/https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD440602-M1.pdf>
- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141–148. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta didik dan Bimbingan Belajar* (1 ed.). Deepublish. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fdi8CQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=bimbingan+belajar&ots=PZUAL2XcFX&sig=NYkPorajInfjZN44DxNicGsArmU&redir_esc=y#v=onepage&q=bimbingan%20belajar&f=false
- Akmaliah, I. I., Ardiati, S. S., & Suryana, N. (2021). Pendampingan Bimbingan Belajar sebagai upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik dalam Belajar dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 167. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v1i2.4877>

- Alika, S. D. (2020). Implementasi Manajemen Dan Supervisi Pada Lembaga Bimbingan Belajar. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um025v4i22020p0120>
- Andayani, N. P. S. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jibk.v2i1.3724>
- Anwar, N. (2021). Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(87), 97–110. <https://doi.org/https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1132>
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia karena Belajar. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 2(1), 67. <https://doi.org/https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/116>
- Assudais, A. R., Hilmianti, A., Silvianti, D., Maulidina, Y., & As'ad, M. (2021). Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(87), 97–110. <https://doi.org/https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/804>
- Astuti, D. P. (2017). Pengelolaan manajemen keuangan pada lembaga bimbingan belajar primagama veteran Surakarta. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10637>
- Christianti, M. (2023). Permainan literasi untuk Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 11–22. <https://doi.org/10.21831/jpa.v12i1.61137>
- Disas, E. P. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 158–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251>
- El-Yunusi, M. Y. M., Arifin, S. F. A., Sandy, D. P. A., Musawir, M., & Ghazali, S. (2023). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Belajar “ Anak Sholeh ” melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Desa Tebel Gedangan Sidoarjo. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 03(01), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.57060/community.v3i01.63>
- Hariwirawan, I. K. (2020). Kontribusi Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kualitas Pengelolaan Pembelajaran. *IJED (Indonesian Journal of Educational Development)*, 1(1), 45–51. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760434>

- Hayati, Z. (2018). Urgensi Bimbingan Belajar Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, IV(1), 13–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4514>
- Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 59–70. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya Mendidik Problem Solving pada Anak Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100–108. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32034>
- Lovenia, N. (2016). Perbedaan Kemandirian Belajar antara Siswa Mendapatkan Jam Pelajaran Tambahan dan Tidak di Kelas XI Sma Al-Islam Krian. *Jurnal Manajemen Pendidikan.*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/15918>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3). <https://doi.org/https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>
- Moleong, L. . (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (38 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nidawati, N. (2020). Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 136–153. <https://doi.org/10.22373/pjp.v9i2.9087>
- Prasetiawan, H. (2016). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sajak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 04, 42–49. <https://doi.org/http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/584>
- Prasetya, I., Ulina, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286>
- Prayitno, P., & Dkk. (1999). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Koperasi Karyawan Pusgratin. http://psbsekolah.kemdikbud.go.id/kamaya/index.php?p=show_detail&id=158585
- Putri, M. A. (2021). Penerapan Pembelajaran Literasi di TK RumahKu Tumbuh. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 77–87. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.38748>
- Romlah, R., & Defriyanto, D. (2018). Audio visual Sebagai Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 05(2), 157–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/kons.v5i2.3502>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02),

- 36–43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Sari, Y. K. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru]. In *repository.uin-suska.ac.id*. <https://doi.org/https://repository.uin-suska.ac.id/30209/>
- Simanullang, P. H. D., Napitupulu, M., Tambunan, L. A., Sitanggang, H. P., Purba, E. N., Sihombing, P. A., & Sihotang, Y. P. Y. (2023). Pemberian Bimbingan Belajar Bahasa dan Berhitung Gratis di SDN 173638 Pardamean. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 138–141.
<https://doi.org/https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/6053>
- Suhartini, A. (2013). *Arah dan Tujuan Belajar dan Pembelajaran (Tela'ah Terhadap Konsep Pendidikan Al-Ghazali dan Kurikulum 2013)*. Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
<https://doi.org/https://www.ftk.uinsgd.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Full-Arah-dan-Tujuan-Belajar-dan-Pembelajaran.pdf>
- Suherman, S. (2005). *Bimbingan Belajar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
https://doi.org/http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/195903311986031-SUHERMAN/Bimbingan_Belajar.pdf
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Switri, E. (2022). *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*. Qiara Media.
<https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=sJRyEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Syifa Musfiyyah, & Lu'Luil Maknun. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 157–171. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5497>
- Tadkiroatun, M. (2018). *Teori dan Konsep Bermain*. repository.ut.ac.id.
<https://doi.org/http://repository.ut.ac.id/4699/1/PAUD4201-M1.pdf>
- Tambunan, M. A. M., & Lubis, Y. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis di Desa Ulumahuam. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 293–298. <https://doi.org/https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/4299/1646>
- U, M. S. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2).
<https://doi.org/https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878>
- Warsono, W. (2017). Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial. *The Journal of Society & Media*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p1-10>
- Yasir, M. (2022). Peran Pentingnya Pendidikan dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. *Seri Perubahan Sosial A2 Pendidikan IPS*, 122–132.

<https://doi.org/https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.376>

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47.

<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

Zulfa, L. U., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Peran Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Klasikal pada Masa Pandemi di RA Al Anwar Kediri. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*, 8(2). <https://doi.org/10.36706/jtk.v8i2.14412>